

MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI SMK NEGERI 1 DLINGO

Riska Rahma Ayuningsih

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: riskarahma.2020@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar kegiatan belajar mengajar yang ditujukan untuk menambah pengetahuan, wawasan, skill keterampilan, juga membentuk karakter peserta didik. Sayangnya, Tidak semua orang tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler karena tidak bisa memahami karakter diri sendiri sehingga tidak bisa mengembangkan minat dan bakat. keeksistensian ekstrakurikuler pun sudah Sangat populer di dalam dunia pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah ke atas, bahkan di dalam jenjang sekolah tinggi juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler, namun biasanya diistilahkan dengan unit kegiatan mahasiswa atau semacamnya. Maka dari itu sangat disayangkan apabila ekstrakurikuler yang ke-eksistensinya sudah ada semenjak duduk di bangku sekolah dasar sampai sekolah menengah ke atas apabila tidak terdapat esensi dan nilai yang terdapat sisipan pendidikan karakter melalui kegiatan tersebut, karena selama ini banyak di antara para pelajar atau siswa yang menganggap ekstrakurikuler hanya sebatas permainan saja atau sebagai hiburan semata, padahal di dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika ekstrakurikuler sebenarnya memiliki pendidikan karakter yang tersembunyi atau kita bisa menyebutnya sebagai hidden kurikulum yang di mana pelajaran tersebut tidak diajarkan di dalam kelas formal namun hanya terdapat pada kelas non-formal seperti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ber macam-macam jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya terdapat kegiatan yang dinamakan dengan marching band, kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang mengandung penanaman pendidikan karakter.

kata kunci : ekstrakurikuler, karakter, marching band

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa di mana individu tersebut mengalami perpindahan masa, yang semula individu tersebut adalah seorang anak menuju dewasa atau bisa disebut dengan istilah proses pendewasaan, dan proses pendewasaan tersebut tidak lepas dari banyak kejadian atau hal-hal yang dialami dan dilakukan oleh individu tersebut yang tentunya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya tersebut, termasuk lingkungan sekolah tempat dia belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas lainnya, faktanya individu yang mengalami masa remaja cenderung lebih mudah mengalami perubahan fisik karakter dan emosi yang di mana hal-hal tersebut sangat dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, ketika lingkungan tersebut membawa hal-hal positif individu cepat

menangkap dan merespon hal positif tersebut bahkan sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan hal-hal negatif individu akan mendapatkan pengalaman dan memiliki perilaku yang bersifat negatif. Sebagai akibat dari lingkungan yang memberikan dampak negatif banyak sekali kasus atau permasalahan serta isu yang melanda negara Indonesia terutama pada anak usia remaja, contohnya bullying, kekerasan, tawuran antar pelajar, penurunan moral, mirisnya sampai ada yang berani memukul guru. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa di dalam pendidikan terdapat banyak problematika terutama pada aspek karakter, Maka dari itu artikel ini akan bertujuan untuk memberikan beberapa informasi terkait pendidikan karakter melalui kegiatan non formal yang terdapat di sekolah dan membahas bagaimana kegiatan ekstrakurikuler terutama

pada kegiatan marching band dapat memberikan dan merubah sikap serta karakter dari peserta didik.

Nilai Positif Pada Kegiatan Marching Band

Umumnya marching band adalah aktivitas yang memadukan tarian, gerak jalan, baris-berbaris, music serta irama . Walaupun terdapat unsur kemiliteran dari segi baris-berbaris tetapi banyak dari tema pertunjukan sudah menjurus ke ranah kesenian. Perkembangan marching band di Indonesia selama beberapa tahun terakhir mulai mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah organisasi dan tim di seluruh Indonesia. Kegiatan marching band ini dianggap bisa memberikan berbagai aspek positif dari konsep yang terpadu di dalamnya juga memberikan inspirasi kepada para remaja supaya lebih kuat lagi dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang bersifat positif terutama dalam bidang kesenian. Marching band juga memiliki perpaduan tematis antara seni musik dan koreografi yang diadopsi dari konsep panggung namun diaplikasikan di lapangan yang di mana tema Broadway banyak dipakai di dalamnya.

Selain itu marching band termasuk jenis kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik namun dari segi fungsional dan benefit, marching band sudah dikolaborasikan musik orkestratif dan gerak tari serta olah tubuh. Marching band secara umum telah bertransformasi dari kegiatan parade jalan untuk mengiringi baris-berbaris militer menjadi suatu pertunjukan musik dan gerak dalam lapangan. Menurut Mills marching band setidaknya harus memiliki manfaat, 4 diantaranya yaitu pertunjukan musikal, musik yang ber estetika, pencapaian musikal, pengembangan musik¹.

Beberapa manfaat tersebut seharusnya dapat memberikan kita tekanan untuk mengurangi kekurangan pada aspek pendidikan musik di dalam pendidikan formal yang terdapat

pada banyak sekolah di Indonesia. Marching band juga memiliki korelasi antara seni tari kontemporer dan seni tari tradisional dipadu dengan gerak tubuh yang diperagakan oleh color guard yang di dalamnya terdapat keindahan visual dipadu dengan ritme lagu yang dimainkan. Relevansi antara marching band dengan karakter siswa ada pada manfaat marching yang dikemukakan oleh mills diantaranya manfaat marching band dari segi sosial adalah peningkatan hubungan sosial, pencapaian tim, identitas institusi, peningkatan diri, peningkatan interpersonal skill, dan rekreasi. Mills juga menambahkan bahwa remaja yang aktif dalam kegiatan marching band dapat meningkatkan kemampuan sosial kemasyarakatan daripada beberapa remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.² Fungsi sosial ini juga bisa memadukan karakter manusia Indonesia yang bersifat suka berpura-pura, kurang bertanggung jawab, dan berkarakter lemah. Karena di dalamnya secara tidak langsung memberikan pendidikan karakter berupa kerjasama tim kesetiakawanan dan menghilangkan rasa ego setidaknya dengan berlatih marching band dapat meminimalisir sifat atau karakter negatif tersebut yang bermanfaat untuk mengajarkan remaja bersosialisasi dengan rekan satu tim lainnya.

Strategi Realisasi

Dewasa ini remaja Indonesia banyak sekali melakukan tindakan negatif yang jika dilihat dari kacamata pendidikan sangat mengesankan, di antara penyebab dari tindakan remaja tersebut adalah kurangnya pendidikan kepribadian dan karakter positif yang ditanamkan untuk peserta didik. Dalam kasus ini pendidik kesenian juga turut andil dalam membenahan dan perancangan strategi pembelajaran yang di dalamnya memiliki nilai pembentukan karakter peserta didik yang disiplin tegas berjiwa sosial tinggi serta memiliki

¹ Mills, D. L. (1988). The meaning of the high school band experience and its relationship to band activities. (Unpublished Doctor of Philosophy Dissertation), University of Miami.

² Mills, D. L. (1988). The meaning of the high school band experience and its relationship to band activities. (Unpublished Doctor of Philosophy Dissertation), University of Miami.

tanggung jawab, tenaga pendidik di bidang seni dapat menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran kesenian maupun ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat nonformal, salah satu diantaranya yaitu kegiatan marching band, dengan marching band yang dikembangkan dengan sedemikian rupa tentunya dapat memberikan esensi terkait pendidikan karakter siswa. Beberapa cara yang dapat dilalui oleh guru seni untuk meningkatkan karakter diantaranya :

1. Memberikan pelatihan atau pembelajaran secara intensif pada peserta didik. pelatihan atau pembelajaran secara intensif terbukti memberikan dampak positif kepada peserta didik supaya siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi melalui pelatihan intensif yang ditetapkan terjadwal serta sistematis.
2. Memberikan pengalaman-pengalaman peserta didik melalui ajang kompetisi yang diselenggarakan oleh institusi negeri atau swasta, ajang tingkat nasional ataupun tingkat internasional, sehingga dari pengalaman-pengalaman tersebut dapat memberikan peserta didik sebuah pelajaran tentang tanggung jawab dan konsisten dalam menjalani pelatihan atau pembelajaran yang disiapkan demi meraih tujuan yang diinginkan.
3. Mengajukan dan menggagaskan serta menyemarakkan kegiatan kepada seluruh masyarakat serta pemerintah untuk mendukung pergerakan perubahan yang akan dilakukan melalui kegiatan marching dan ekstrakurikuler lainnya. Sehingga hal ini akan memberikan semangat lebih dan giat menjalankan kegiatan

yang didukung penuh oleh seluruh komponen masyarakat.

4. Menjalin hubungan kerjasama dengan organisasi luar negeri terutama pada organisasi yang berkecimpung dalam dunia seni untuk memperluas jangkauan wawasan yang ada pada mancanegara, hal ini dibutuhkan untuk mendukung pergerakan melalui perubahan sistematika yang kurang tepat dan mencoba menyusun ulang kurikulum berdasar pengalaman dan wawasan yang di hasilkan oleh hubungan kerjasama tersebut.

KESIMPULAN

Pada dasarnya semua aktivitas di luar jam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pemahaman, termasuk ke dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan hidden kurikulum yang memiliki urgensi yang cukup besar karena di dalam aktivitasnya terdapat unsur-unsur yang belum tentu didapatkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini dibuktikan dengan kegiatan ekstrakurikuler marching band salah satunya, dalam kegiatan marching band tersebut peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang disiplin, tanggung jawab, rasa peduli satu sama lain, kekompakan, dan ketertiban. Yang tadi ke semuanya itu juga bisa dipengaruhi oleh tenaga pendidik bagaimana cara menyisipkan semua unsur yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan non formal tersebut.